

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN JANGKA MENENGAH

Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa kinerja Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program Perangkat Daerah. **Sasaran** Jangka Menengah Perangkat Daerah adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan.

Penetapan tujuan dan sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Perindustrian Provinsi NTB ini berpedoman pada RPJMD Provinsi NTB dan beberapa asumsi, sebagai berikut:

1. Tersedia anggaran yang memadai untuk pelaksanaan program dan kegiatan.
2. Tidak ada perubahan kebijakan yang mendasar dalam tugas dan fungsi unit kerja baik di tingkat nasional dan daerah;
3. Komposisi ASN tidak mengalami pengurangan kuantitas dan kualitas;
4. Tidak terlalu sering terjadi mutasi pegawai yang dapat berdampak pada manajemen internal; dan
5. Tidak terjadi bencana alam (*force majeure*) yang berdampak signifikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Tujuan dan sasaran strategis Dinas Perindustrian Provinsi NTB mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi NTB 2018 – 2023 sebagai berikut :

Tabel 4.1**Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah**

No.	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran
1.	Meningkatnya pembangunan ekonomi yang berkualitas	Pertumbuhan ekonomi tanpa pertambangan biji logam	Meningkatnya Industri Kecil dan Menengah (IKM)	Persentase industri kecil yang meningkat menjadi industri menengah

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Untuk menjabarkan tujuan sebagaimana dimaksud, disusunlah strategi dan arah kebijakan pembangunan industri. Perumusan strategi menggunakan metode SWOT.

Hasil analisis SWOT sebagai berikut :

1. KEKUATAN

- a. Potensi sumberdaya alam di Provinsi yang sangat diversif menjadi salah satu peluang pengembangan industri berbasis komoditas. Beragamnya bahan baku komoditas di sektor pertanian, kehutanan, peternakan dan kelautan merupakan peluang untuk pengembangan industri berbasis komoditas di Provinsi NTB
- b. Munculnya 80 ribu industri kecil di seluruh sektor di sebagai cikal bakal berkembangnya industrialisasi di Provinsi NTB untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Tersusunya draft Rancangan Peraturan Daerah tentang Dokumen Rencana Pengembangan Industri Provinsi (RPIP) NTB sebagai dokumen perencanaan makro dalam mengawal proses pengembangan industri di Provinsi NTB.
- d. Telah dibentuknya Tenaga Penyuluh Lapang yang bertugas memberikan pendampingan untuk industri kecil dan berfungsi menjadi jembatan antara industri kecil dan Pemerintah serta mitra lainnya. Peran dan fungsi TPL perlu direvitalisasi sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam kerangka pengembangan industri di Provinsi NTB.
- e. ..

2. KELEMAHAN

- a. Belum seragamnya kualitas hasil olahan IKM di Provinsi NTB yang mengacu pada Standarisasi Nasional Indonesia (SNI).
- b. Penggunaan alat-alat mesin dan otomatisasi dalam proses pengolahan bahan baku yang masih rendah.
- c. Kemampuan IKM dalam membangun rencana bisnis yang masih terbatas.
- d. Pertumbuhan IKM yang masih terpecah dan tidak mengelompok dalam satu sentra IKM.
- e. Kurangnya pemahaman akan quality control untuk produk IKM yang dihasilkan yang berpengaruh pada nilai jual dan daya saing produk.
- f. Kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan modal dalam pengembangan IKM.

3. PELUANG

- a. Terbangunnya pelabuhan udara dan pelabuhan laut sebagai pintu masuk bahan baku dan jalur distribusi pemasaran produk-produk industri di Provinsi NTB.
- b. Terbentuknya branding Provinsi NTB sebagai salah satu destinasi wisata nasional yang menjadi peluang utama dalam pengembangan industri ke depan.
- c. Kebijakan Pemerintah Provinsi NTB melalui komitmen Kepala Daerah terpilih untuk mendorong industrialisasi sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian di Provinsi NTB.
- d. Berkembangnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta dengan kurikulum berbasis kompetensi dan vokasi untuk menghasilkan lulusan tenaga siap pakai di sektor industri.
- e. Terbangunnya infrastruktur dasar untuk pengembangan industri seperti jaringan jalan raya Lintas Lombok, jaringan jalan raya Lintas Sumbawa – Bima, jaringan listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi 35.000 MV di P. Sumbawa untuk mendorong jalur distribusi darat dan pemenuhan kebutuhan listrik serta jaringan internet kecepatan tinggi di wilayah NTB untuk mendukung penguasaan teknologi menuju ke industrialisasi 4.0.

4. TANTANGAN

- a. Standarisasi produk IKM, baik dari aspek higienitas, kemasan, kehalalan, SNI, ISO, dan HAKI serta aspek lain yang terkait. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam upaya untuk pengembangan skala usaha industri di Provinsi NTB. Manajemen quality control yang ketat harus menjadi salah satu tantangan ke depan untuk meningkatkan kualitas hasil dan produk industry di Provinsi NTB untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing di pasar global.
- b. Ketersediaan unit kerja yang bertugas membentuk dan mengembangkan alat-alat olahan dalam bentuk mesin dan Teknologi Tepat Guna untuk proses industry di seluruh sektor. Hal ini dilakukan melalui pembangunan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (SIKIM) yang terintegrasi dengan Sumbawa Tecno Park dan Universitas Teknologi Sumbawa di Kabupaten Sumbawa serta pembentukan unit organisasi Science Technology Industrial Park di Banyuwulek ditargetkan dapat menghasilkan peralatan dan mesin yang bersifat tepat guna dan mampu menghasilkan produk olahan yang memiliki standarisasi dalam hal kuantitas dan mutu sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar.
- c. Mendorong keterlibatan Desa melalui BUMDES sebagai mitra kelompok industri di tingkat tapak. BUMDES dapat menjadi jejaring pemasaran hasil usaha industri yang dihasilkan sehingga produk yang dihasilkan dari kelompok industri dapat diserap secara optimal. Disamping itu peran BUMDES yang didukung pembiayaannya melalui Dana Desa dapat menjadi salah satu pilar ekonomi dalam pengembangan potensi industri di wilayah desa untuk mendukung pengembangan One Village One Product (OVOP).

- d. Penyiapan tenaga kerja industri, dalam hal kuantitas dan kualitas utamanya dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyiapan tenaga kerja yang kompeten khususnya dalam penggunaan peralatan dan mesin pengolahan menjadi salah satu tantangan besar untuk pengembangan industrialisasi di Provinsi NTB. Pembaharuan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperbanyak kemampuan praktek siswa dapat menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan lulusan SMK sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai diseluruh sektor industri di Provinsi NTB.
- e. Mengawal regulasi dan kerjasama tentang hubungan industrial antara perusahaan dengan tenaga kerja industri bersama dengan Instansi yang menangani ketenagakerjaan.

Berdasarkan analisis SWOT yang dibangun diatas, dapat dijabarkan alternative strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan sinergi antara faktor lingkungan internal (S dan W) dan faktor lingkungan eksternal (O dan T).

S – O

- a. Mendorong legalitas perencanaan makro melalui Perda RPIP Provinsi NTB Tahun 2018 – 2023 sebagai komitmen legal Pemerintah Provinsi NTB dalam mendukung industrialisasi.
- b. Mendorong keterlibatan lulusan SMK dan sekolah vokasi lainnya sebagai Tenaga Penyuluh Lapangan untuk pendampingan IKM di Provinsi NTB.
- c. Mendorong kerjasama dengan pelaku usaha di sektor wisata untuk mendorong perkembangan produk IKM sebagai ikon daerah NTB.
- d. Membangun sentra-sentra IKM berbasis potensi local sebagai salah satu destinasi wisata baru di Provinsi NTB.

S – T

- a. Mendorong keterlibatan Tenaga Penyuluh Lapang untuk membantu produk IKM agar memenuhi SNI.
- b. Mendorong kerjasama IKM dengan Bumdes dengan pola kemitraan berkelanjutan sebagai penyedia modal dan distributor produk IKM untuk mendukung OVOP.
- c. Pembentukan unit kerja STIP sebagai penyedia peralatan dan mesin untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk IKM serta sebagai lokasi workshop untuk membentuk wirausaha baru di sektor industri.

W – O

- a. Mendorong IKM agar mengacu pada SNI dalam menghasilkan produk sehingga dapat memenuhi permintaan pasar luar NTB.
- b. Mendorong keterlibatan peran serta siswa SMK untuk melakukan magang dan pelatihan IKM dalam penyusunan rencana bisnis dan manajemen penatausahaan keuangan.
- c. Mendorong keterlibatan peran serta siswa SMK untuk melakukan magang dan pelatihan IKM dalam hal quality control dan pengemasan produk.

W - T

- a. Mendorong produk IKM untuk mengacu pada SNI
- b. Mendorong keterlibatan STIP dalam penyediaan peralatan dan mesin pengolah di sentra-sentra IKM sesuai dengan jenis industrinya.
- c. Mendorong terbentuknya sentra IKM dalam bentuk holding IKM agar dapat bersinergi.